

**GERAKAN RIFA'YAH DI KERTEK WONOSOBO JAWA TENGAH
TAHUN 1965-2021 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

M. FIZRI NURFAUZAN

NIM: 18101020090

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fizri Nurfauzan

NIM : 18101020090

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : **GERAKAN RIFA'YAH DI KERTEK WONOSOBO JAWA
TENGAH TAHUN 1965-2021**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



M. Fizri Nurfauzan

NIM: 18101020090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dipindai dengan ComScanner

NOTA DINAS

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**GERAKAN RIFA'YAH DI KERTEK WONOSOBO JAWA TENGAH TAHUN
1965-2021 M**

Yang ditulis oleh:

Nama :M. Fizri Nurfauzan

NIM: :18101020090

Program Studi :Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 23 Juni 2022
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H Dudung Abdurahman, M.Hum.
19630306 198903 1 010

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1299/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : "GERAKAN RIFA'YAH DI KERTEK WONOSOBO JAWA TENGAH
TAHUN 1965-2021 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FIZRI NURFAUZAN
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020090
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 62e8c18a6fe54



Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62e8b7aadf51b



Penguji II

Fatimah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 62df6d188509a



Yogyakarta, 06 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62e8d4faec191



MOTTO

Jadilah seperti bunga yang memberikan keharuman bahkan kepada tangan yang telah merusaknya – (Ali bin Abi Thalib)

Tidak ada impian yang terlalu besar
jika dibarengi dengan usaha yang sama besarnya,
dan usaha besar pun dimulai dari langkah kecil yang dilakukan terus-menerus –
(Fiersa Besari)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak, Ibuk, dan adikku tercinta yang selalu memberikan
dukungan serta doa

Seluruh keluargaku di Jogja terkhusus Kakek dan Nenek yang selalu
sabar atas diriku

Almamaters ku, Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt atas segala nikmat, karunia, hidayah dan ridha-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Gerakan Rifa'iyah di Kertek Wonosobo Jawa Tengah Tahun 1965-2021 M". Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, makhluk paling sempurna, panutan peneliti sepanjang masa.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan rasa hormat peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang turut serta dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Muhammad Wildan M.A. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kebijaksaannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Riswinarno, S.S., M.M. Selaku Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membantu peneliti dalam proses-proses penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum. Selaku dosen pembimbing yang telah memotivasi serta mengarahkan peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Herawati, S. Ag, M.Pd. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing peneliti selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan segala bekal ilmu selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. K.H. Jasroni Ahmad selaku sesepuh Rifa'iyah Kecamatan Kertek dan putranya Bapak Nurdin Makruf selaku Ketua Pengurus Daerah Rifa'iyah Kabupaten Wonosobo serta Bapak Rustianto S. Ip dan Bapak Kodirman selaku Ketua dan Sekretaris Pengurus Cabang Rifa'iyah Kecamatan Kertek serta jajarannya dan narasumber yang telah membantu mendapatkan sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu dan adikku tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terdekat: Yuliannisa Eka, Yhoga Fadhilah, Sugeng Nugraha, Prana Wahyu dan Haikal Mutaal yang telah menemani dan selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.

10. Teman-teman satu almamater SKI 2018 kelas C: Wahyu, Abdur, Milhan, Zaim, Zaini, Chuna, Nabila, Indah yang telah bersama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga hari ini.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik dari pembaca sebagai koreksi bagi peneliti. Akhir kata dari peneliti semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi penulisan karya ilmiah serupa.

Yogyakarta, 23 Juni 2022



M. Fizri Nurfauzan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LATAR BELAKANG GERAKAN RIFA'YAH DAN PENYEBARANNYA DI KERTEK	21
A. Asal-usul Gerakan Rifa'iyah	21
B. Kondisi Sosial, Keagamaan, dan Kebudayaan Masyarakat Kertek	27
C. Penyebaran Gerakan Rifa'iyah di Kertek.....	29
BAB III PERKEMBANGAN GERAKAN RIFA'YAH DI KERTEK TAHUN 1965-2000	33
A. Pembentukan Organisasi Gerakan Rifa'iyah di Kertek.....	33
B. Pengembangan Ajaran dan Aktivitas Gerakan Rifa'iyah.....	41

C. Perubahan Gerakan Rifa'iyah di Kertek.....	55
BAB IV KONTRIBUSI GERAKAN RIFA'YAH TERHADAP MASYARAKAT KERTEK, 2000-2021.....	62
A. Bidang Keagamaan.....	62
B. Bidang Sosial.....	65
C. Bidang Pendidikan	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	79
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	87

ABSTRAK

Rifa'iyah merupakan gerakan sosial-keagamaan (Islam) yang tumbuh pada abad ke-19. Pendirinya adalah K.H. Ahmad Rifa'I, seorang ulama besar abad ke-19, pembaharu ajaran Islam yang berjiwa patriotik, ahli fiqih, penyair, pemikir dan pendidik. Gerakan sosial-keagamaan ini terus berkembang hingga dewasa ini, terutama di beberapa daerah di Jawa Tengah. Penelitian ini mengenai Gerakan Rifa'iyah di Kertek Tahun 1965-2021, karena wilayah Kertek ini menjadi basis pertama didirikannya organisasi Rifa'iyah di Wonosobo yang pada saat itu bernama Yayasan Pendidikan Islam Rifa'iyah. Dalam penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut: *pertama* Bagaimana Latarbelakang Lahirnya Gerakan Rifa'iyah di Kertek, *kedua* Bagaimana Perkembangan Rifa'iyah di Kertek Tahun 1965-2021, *ketiga* Bagaimana Kontribusi Gerakan Rifa'iyah Terhadap Masyarakat di Kertek?

Penelitian ini berkaitan dengan sejarah sosial, maka digunakan pendekatan sosiologi. Ada dua konsep untuk menelaah lebih lanjut masalah penelitian ini: *pertama* adalah konsep gerakan sosial, dengan teori yang dijadikan acuan adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Talcot Parson tentang sub sistem yang mengatur semua tindakan manusia, sistem organisme, sistem kepribadian, sistem sosial dan sistem kultural. *Kedua*, konsep perubahan sosial, sebagaimana dijelaskan Davis, bahwa fenomena perubahan sosial hanya dilakukan kaitannya dengan perubahan yang terjadi dalam organisasi sosial. Proses penelitian ini melalui beberapa tahap dalam metode penelitian sejarah, yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: *pertama*, Rifa'iyah di Kertek pertama kali dibawa oleh K.H. Abdul Hadi yang merupakan murid generasi awal dari K.H. Ahmad Rifa'i. Pada awal kedatangannya ia hanya diutus dari Kerajaan Aceh untuk membantu Perang Diponegoro yang sedang pecah di Jawa, namun sejak saat itu ia tidak kembali lagi ke Kerajaan Aceh melainkan menyebarkan ajaran Rifa'iyah di Dusun Dalangan Kertek, dengan ilmu dan bekal seadanya ia membangun rumah dan surau sebagai sarana untuk berdakwah. *Kedua*, perkembangan gerakan Rifa'iyah di Kertek dimulai pada tahun 1965 karena ditandai dengan berdirinya sebuah organisasi yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Rifa'iyah. Puncak perkembangan gerakan Rifa'iyah di Kertek adalah setelah tahun 1990-an dan tahun 2004 karena secara organisasi sudah dianggap sah melalui Seminar Nasional di Yogyakarta dan K.H. Ahmad Rifa'i diangkat menjadi pahlawan nasional. *Ketiga*, kontribusi gerakan Rifa'iyah yang paling menonjol ialah dalam tiga bidang: bidang keagamaan terjadi perubahan dalam hal ibadah sehingga para jamaah Rifa'iyah memiliki kehati-hatian dalam melaksanakan ibadah, bidang sosial terjadi perubahan sehingga para jamaah Rifa'iyah mampu bekerja sama dengan organisasi Islam lainnya, bidang pendidikan memiliki pengaruh terhadap kecerdasan intelektual masyarakat karena sudah memiliki pondasi dari ajaran *Tarajumah*

Kata Kunci: *Gerakan, Organisasi, Sosial-keagamaan, Perubahan Sosial.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi masyarakat yang berdasarkan agama, utamanya Islam sangatlah banyak dan beragam. Keberadaan ormas Islam merupakan faktor penting dalam kemajuan Islam di Indonesia. Setiap ormas mempunyai pengikut yang beragam, mulai dari yang militan hingga pengikut yang biasa-biasa saja. Hal itulah yang dapat mempengaruhi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh ormas tersebut.¹

Ormas-ormas Islam memiliki tujuan yang beragam salah satunya adalah gerakan modern Islam di Indonesia. Menurut Deliar Noer gerakan modern Islam yang mulai muncul pada abad ke-20 antara lain adalah Sarekat Islam (1912), Muhammadiyah (1912), dan Persatuan Islam (1920). Menurut Shadiq Abdullah, gerakan modern Islam pada abad ke-19 dikatakan sebagai masa hamil bagi lahirnya sebuah gerakan, termasuk yang berupa pemikiran, gerakan permulaan, ajakan dan anjuran baik dari kelompok masyarakat maupun perseorangan.²

Salah satu Gerakan sosial-kegamaan Islam di Indonesia yang lahir pada abad ke-19 adalah Rifa'iyah, bisa disebut juga dengan gerakan santri

¹Niam, "Islam dan Isu Keislaman di Media Massa", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 4, No 2, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel, Desember 2014, hlm. 237.

²Ulya, "Pergulatan Rifa'iyah Dalam Mencari Legalitas Diri Di Tengah Polemik Tuduhan Ajaran Sesat, Kabupaten Pekalongan 1965-1999", *Indonesian Journal of History Education*, IJHE 2 (2) 2013, hlm. 2.

Tarajumah yang dipelopori oleh K.H. Ahmad Rifa'i (1786-1870 M) di Kalisalak, Batang, Jawa Tengah. Sartono Kartodirjo mengelompokkan gerakan yang dipelopori oleh K.H. Ahmad Rifa'i ini sebagai *puritanical orthodox muslim revivalism*, yang dimaksud adalah gerakan purifikasi keislaman masyarakat yang ingin mengembalikan praktek keislaman masyarakat (Jawa) kepada praktek dan tradisi Islam masa awal. Sedangkan menurut Nahar Nahrawi dan kawan-kawan, mengidentifikasi bahwa gerakan ini sebagai "*gerakan fiqihisasi*", yang merupakan sebuah gerakan memasyarakatkan hukum Islam di tengah-tengah kehidupan keagamaan umat Islam Indonesia yang berorientasi kuat pada sufistik dan kurang memperhatikan hukum Islam. Gerakan Rifa'iyah juga menjadi gerakan protes terhadap birokrat tradisional dan Pemerintah Kolonial Belanda. Doktrin serta protesnya dituangkan dalam kitab-kitab yang dikarangnya, sebagai pelengkap kitab *Tarjumah*. Kadar protes yang dilakukan K.H. Ahmad Rifa'i hanya sampai pada penanaman rasa anti Belanda dan pada birokrat tradisional.³

Sikap radikal yang ditunjukkan oleh Kiai Rifa'i mendapat kebencian dari beberapa pihak yang merasa tersinggung oleh pemikiran serta ajaran gerakannya. Akibat hal itu pemerintah kolonial Belanda berhasil menangkap dan mengasingkan Kiai Rifa'i ke Ambon dan Tondano. Selain itu, pemerintah kolonial Belanda juga melakukan perusakan terhadap pesantren yang berada di Kalisalak. lebih kejamnya lagi pemerintah kolonial Belanda dan birokrat pribumi memberikan tuduhan sesat terhadap Kiai Rifa'i dengan maksud

³*Ibid.*, hlm. 2.

untuk menghentikan ajarannya dari simpati masyarakat luas. Tuduhan Belanda ini berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi bahkan sampai Indonesia merdeka.⁴

Secara umum dapat diartikan bahwa masyarakat Rifa'iyah merupakan sekelompok yang mengikuti ajaran K.H. Ahmad Rifa'i. Rifa'iyah adalah satu dari sekian banyaknya gerakan-gerakan Islam yang berkembang di Indonesia. Sebagaimana aliran lainnya, Rifa'iyah merupakan praktek ajaran Islam yang bercorak tasawuf. Sejarah munculnya aliran ini dimulai dari kembalinya K.H. Ahmad Rifa'i dari Mekkah, yaitu dalam rangka menunaikan haji dan mencari ilmu agama di Mesir, sekitar tahun 1818-1841 M.⁵

K.H. Ahmad Rifa'i merupakan seorang ulama besar yang berhasil menyusun puluhan kitab berbahasa Jawa yang isinya berupa ajaran-ajaran Islam dalam konteks sosial, politik serta ekonomi pada awal abad ke-19. Kitab-kitab agama yang ditulis olehnya dalam bentuk syair, puisi tembang Jawa, bentuk natsar dan nastrah sebanyak 65 judul, 500 tandih, 700 nadzam doa. Karyanya berfokus mengupas tentang tiga bidang ilmu syariat Islam yakni Ushuluddin, Fiqih dan Tasawuf.⁶

K.H. Ahmad Rifa'i selama menjadi pemimpin jamaah Rifa'iyah berhasil mendidik empat belas murid terbaik yang dianggap sebagai pengganti serta penerus gerakan ini. Di antara muridnya adalah Abdul Aziz, Abu Hasan, Abdul Hadi, Abu Mansyur, Ishak, Abdul Fatah yang merupakan

⁴*Ibid.*, hlm. 2.

⁵Khoirul Anam, "RIFA'IYAH (Aplikasi Ajaran Terjemah di Desa Donorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang, 2018, hlm. 1-2.

⁶Ulya, "Pergulatan Rifai'yah.", hlm. 2.

muridnya asal Wonosobo. Sedangkan muridnya yang bukan dari Wonosobo antara lain adalah M. Toyib dari Batang, Abdul Kohar dari Kendal, Muhammad Tubo dari Kendal, Mauforo dari Batang, Munawwir dari Batang dan Ilham juga dari Batang.

Setelah K.H. Ahmad Rifa'i meninggal, para murid-muridnya tersebut melakukan penyebaran ajaran Rifa'iyah di berbagai daerah.⁷ Pertama Abu Hasan yang menyebarkan ajaran Rifa'iyah di daerah Wonosobo dan Purworejo. Kedua, Kiai Ilham sebagai perantara utama yang pertama kali menyebarkan ajaran Tarjumah di sekitar Jawa Tengah. Ketiga, Kiai Muhammad Tubo yang menyebarkan ajaran Rifa'iyah di daerahnya sendiri yakni Kendal. Keempat, Kiai Muharror Ambarawa mendirikan pesantren di daerah Mbayan. Kelima, Kiai Idris merupakan perintis penyebaran ajaran Rifa'iyah di Jawa Barat terutama di Kabupaten Cirebon, Subang, Indramayu dan Karawang. Keenam, Kiai Mauforo yang sekaligus merupakan menantu dari K.H. Ahmad Rifa'i, ia menyebarkan ajaran Rifa'iyah di daerah Batang. Setelah Kiai Maufuro wafat, perjuangan dalam menyebarluaskan ajaran ini dilanjutkan oleh murid-muridnya, antara lain adalah Kiai Hasan Mubari dan Kiai Marhaban.⁸

Segi organisasi, sampai awal tahun 1965, gerakan pengikut K.H. Ahmad Rifa'i tidak mengalami banyak perubahan yang signifikan. Mereka masih terhimpun dalam sejumlah kelompok lokal di bawah pimpinan Rifa'iyah setempat. Selain dijalin dengan satu pemahaman gerakan, Rifa'iyah

⁷Khamdi, "Gerakan Dakwah Rifa'iyah", *Jurnal Dakwah*, Vol X, No 2, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Juli-Desember 2009, hlm. 144.

⁸Anam, "RIFA'YAH (Aplikasi Ajaran Tarjumah)", hlm. 3-4.

kuat karena ikatan perkawinan. Perkembangan gerakan Rifa'iyah pada fase setelah pengasingan K.H. Ahmad Rifa'i banyak terfokus pada dua tokoh utama, yaitu K.H. Muhammad Tubo dan K.H. Abdul Hadi Kertek Wonosobo. Kiai Tubo berhasil mendidik lima orang ulama terkemuka generasi penerus yang tersebar di daerah pesisir utara Jawa Tengah. Kemudian Kiai Abdul Hadi berhasil membina seorang ulama terkemuka generasi penerus di Wonosobo khususnya di Kertek.⁹

Salah satu basis terbesar Rifa'iyah adalah di Kabupaten Wonosobo, menurut sensus pada tahun 2014 warga Rifa'iyah di Wonosobo berjumlah 33.971 jiwa.¹⁰ Pembentukan organisasi di Kabupaten Wonosobo secara resmi untuk pertama kali oleh Rifa'iyah di tingkat cabang yang kemudian lambat laun membentuk di tingkat ranting. Pembentukan cabang Rifa'iyah di Wonosobo ini dilakukan di dua wilayah yaitu Kecamatan Sapuran dan Kecamatan Kertek pada periode tahun 1965-an sampai 1990-an. Pembentukan cabang dan ranting ini bertujuan sebagai syarat administrasi organisasi selain itu juga sebagai strategi untuk menyebarkan ajaran Rifa'iyah ke pelosok Wonosobo.¹¹

Pada era tahun 1950-an terdapat beberapa tokoh ulama terkemuka, salah satunya yakni Kiai Murdoko di Kertek Wonosobo. Setelah Kiai Murdoko wafat, lahir seorang penerusnya yakni Kiai Sajari, Kiai Sajari ini

⁹Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa*, (Yogyakarta : LKIS, 2001), hlm. 214.

¹⁰Arsip Sekretariat Pengurus Daerah Rifa'iyah Wonosobo Tahun 2014.

¹¹Fadhila, Amaruli, "Organisasi Rifa'iyah dan Eksistensinya di Kabupaten Wonosobo, 1965-2015." *Dalam Jurnal Historiografi*, Vol 1, No 1, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2020. hlm. 91.

memiliki persambungan genealogi intelektual dengan K.H. Ahmad Rifa'i melalui K.H. Abdul Hadi.¹²

Penyebaran Rifa'iyah di Wonosobo sepeninggal K.H. Ahmad Rifa'i memang cukup pesat, karena banyak murid generasi pertama yang berasal dari Wonosobo. Diantaranya adalah: Kiai Abdul Aziz Sapuran, Kiai Abu Hasan Kepil, Kiai Abdul Hamid Sapuran, Kiai Abdul Hadi Kertek, Kiai Abu Hasan Thoyyib Mojotengan dan murid generasi pertama lainnya di Wonosobo. Mereka mampu membina para pengikutnya di masing-masing daerah tempat mereka berdakwah, dampaknya hingga hari ini Rifa'iyah masih tumbuh subur dan besar di Wonosobo.¹³

Penelitian ini berfokus pada salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Wonosobo yakni di Kecamatan Kertek, karena beberapa alasan sebagai berikut: *Pertama*, Rifa'iyah di Cabang Kertek menjadi salah satu cabang yang pertama kali berdiri di Wonosobo. *Kedua*, Rifa'iyah di Kecamatan Kertek merupakan ormas Islam terbesar ketiga setelah Nadhlatul Ulama dan Muhammadiyah, ketiga ormas tersebut dapat berdampingan dalam melakukan kegiatan. *Ketiga*, mengambil batasan tahun 1965 karena mulai tahun ini Rifa'iyah Cabang Kertek didirikan sebagai sebuah Yayasan Pendidikan Islam Rifa'iyah, dan hingga tahun 2021 Rifa'iyah Cabang

¹²Djamil, *Perlawanan Kiai Desa*, hlm. 214.

¹³Tim Kinawaruhan PPTG Sambek. *Sejarah Murid Syaikh Rifa'i di Wonosobo*, (Wonosobo: Sambek Press, 2021), hlm. 1.

Rifa'iyah Kertek masih tetap eksis dan berkembang baik dari segi organisasi maupun kegiatannya.¹⁴

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini adalah seputar perkembangan gerakan Rifa'iyah dan pengaruhnya terhadap masyarakat Kertek pada tahun 1965-2021. Batasan spasial dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

Penelitian ini difokuskan dan dikembangkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang sudah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Latarbelakang Lahirnya Gerakan Rifa'iyah di Kertek?
2. Bagaimana Perkembangan Rifa'iyah di Kertek tahun 1965-2021?
3. Bagaimana Kontribusi Gerakan Rifa'iyah Terhadap Masyarakat di Kertek?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan latar belakang Gerakan Rifa'iyah di Kertek.
2. Menjelaskan perkembangan Rifa'iyah di Kertek Tahun 1965-2021.
3. Menganalisis kontribusi Gerakan Rifa'iyah terhadap masyarakat di Kertek.

Manfaat Penelitian:

¹⁴Wawancara dengan Rustianto (65 Tahun, Ketua Rifa'iyah Cabang Kertek) di Kantor Cabang Rifa'iyah Kertek, tanggal 05 Februari 2022.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah baru dalam bidang keilmuan sejarah, khususnya dalam bidang gerakan organisasi masyarakat Islam. Terutama dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian agar memudahkan bagi kita dalam mempelajari gerakan Rifa'iyah.
2. Sebagai bahan refleksi untuk Jamaah Rifa'iyah di Kecamatan Kertek agar bisa lebih baik lagi di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Telah banyak karya serta penelitian-penelitian yang menjelaskan tentang Rifa'iyah begitu juga dengan pelopor gerakan ini juga sudah banyak yang ditulis dalam bentuk penelitian dari mulai biografi tokohnya, pemikiran hingga perjuangan dalam menanamkan ajaran Rifa'iyah kepada para pengikutnya. Perkembangan Rifa'iyah yang terpusat di Jawa Tengah awalnya menjadikan Kabupaten Wonosobo salah satu basis terbesar gerakan ini. Namun sejauh pengamatan peneliti masih belum ada yang meneliti serta menulis tentang sejarah dan perkembangan gerakan Rifa'iyah di Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Penelusuran terkait dengan karya-karya terdahulu mengenai gerakan Rifa'iyah sebagai berikut:

Pertama, buku yang berjudul *Perlawanan Kiai Desa*. Buku tersebut ditulis oleh Abdul Djamil yang diterbitkan oleh LKIS yang bertempat di Yogyakarta pada tahun 2001. Pada bab awal buku ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi pada abad ke-19 kemudian menceritakan cukup detail mengenai kehidupan dari pelopor gerakan Rifa'iyah yakni K.H. Ahmad

Rifa'i. Selain menjelaskan kehidupan sang Kiai buku ini juga menjelaskan tentang karya-karya yang ia buat sebanyak 69 buah menurut penulis ini. Kemudian pada bab selanjutnya dalam buku ini menjelaskan pemikiran dari K.H. Ahmad Rifa'i yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu pada bidang Ushuluddin, bidang Fiqih dan pada bidang Tasawuf. Kemudian pada bagian akhir di dalam buku menjelaskan tentang gerakan yang ia pelopori yaitu gerakan Rifa'iyah di Kalisalak, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang. Gerakan ini dibagi menjadi tiga fase yaitu yaitu fase pembentukan, fase konsolidasi, dan fase pengembangan. Buku ini berbeda dengan penelitian yang ditulis. Peneliti berfokus pada satu wilayah saja yaitu di Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Buku itu tidak menjelaskan tentang sejarah perkembangan Gerakan Rifa'iyah Kertek dan buku ini hanya menjelaskan secara umum penyebarannya di wilayah Kabupaten Wonosobo. Dalam buku ini pula disebutkan bahwa Kiai Abdul Hadi yang menyebarkan Rifa'iyah di Kertek namun belum secara rinci dalam penjelasannya.

Kedua, buku berjudul *Rifa'iyah, Gerakan Sosial Keagamaan di Jawa Tengah 1850-1982*. Buku yang ditulis oleh Ahmad Adabi Darban diterbitkan oleh Tarawang Press di Yogyakarta pada tahun 2004. Buku ini menjelaskan tentang Rifa'iyah dan melihat sosial-keagamaan yang muncul di Kalisalak, Limpung, Kabupaten Batang pada tahun 1850 secara menyeluruh. Buku ini juga menjelaskan tentang latar belakang munculnya gerakan Rifa'yah yang bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam yang kemudian mengalami perkembangan menjadi protes terhadap kebijakan pemerintah kolonial

Belanda. Buku ini juga menjelaskan tentang Rifa'iyah di Jawa Tengah dan di Jawa Barat. Berbeda dengan skripsi ini yang hanya sebatas membahas tentang perkembangan Gerakan Rifa'iyah di Kertek.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Risma Sofiatil Ulya berjudul “Pergulatan Rifa'iyah Dalam Mencari Legalitas Diri di Tengah Polemik Tuduhan Ajaran Sesat, Kabupaten Pekalongan Tahun 1965-1999” dalam jurnal *Indonesian Journal of History Education*, 2 (1) 2013. Ini menjelaskan tentang ajaran Rifa'iyah yang menitikberatkan pada kesempurnaan ibadah, hal yang banyak diabaikan oleh masyarakat pada umumnya. Jurnal ini menjelaskan bahwa keyakinan Rifa'iyah yang meyakini bahwa rukun Islam itu hanya satu yaitu syahadat sebagai pembeda antara Islam dan kafir, bukan berarti golongan Rifa'iyah meninggalkan rukun Islam yang lainnya seperti shalat, zakat, puasa dan berhaji. Kesalahpahaman itulah yang menyebabkan tuduhan sesat terhadap Rifa'iyah. Jurnal ini juga menjelaskan tentang upaya Rifa'iyah Kabupaten Pekalongan yang dalam mencari legalitas diri dan menepis stigma saat berhadapan dengan politik dari kelompok yang berkuasa pada saat itu. Penelitian tersebut berbeda dengan skripsi ini. Artikel tersebut menjelaskan perjuangan Jamaah Rifa'iyah mencari legalitasnya, sedangkan penelitian ini menjelaskan perjuangan Jamaah Rifa'iyah pada lingkup yang lebih terbatas yakni pada masyarakat Kertek.

Keempat, artikel yang berjudul “Gerakan Dakwah Rifa'iyah” dalam *Jurnal Dakwah*, Vol X, No 2, Juli-Desember 2009. artikel ini ditulis oleh Muhammad Khamdi alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan

Kalijaga. Jurnal ini menjelaskan tentang gerakan dakwah yang dilakukan oleh kelompok Rifa'iyah, dan salah satu metode dakwah yang dipakai oleh kelompok Rifa'iyah yakni mempelajari kitab *Tarajumah*. Kitab itu menjelaskan tentang ajaran Islam dengan bahasa Jawa dan memakai huruf Arab pegon yang dikarang oleh Kiai Rifa'i. Kitab Tarjumah menjadi media penyampaian dakwah kepada masyarakat luas. Menurut Rifa'iyah metode tersebut dapat mempermudah seseorang untuk memahami secara utuh mengenai hukum-hukum, norma dalam Islam. Kitab Tarjumah mencakup tiga bidang dalam Islam yakni Ushuluddin, Fiqih dan Tasawuf. Dalam jurnal ini menekankan pembahasannya pada metode dakwah yang dilakukan oleh kelompok Rifa'iyah yang menggunakan kitab *Tarajumah*, sedangkan penelitian ini akan difokuskan tentang pengembangan ajaran *Tarajumah* sebagai sistem ajaran pada Jamaah Rifa'iyah di Kertek.

Kelima, skripsi yang berjudul Rifa'iyah “Aplikasi Ajaran Tarjumah di Desa Donorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang” ditulis oleh Choirul Anam mahasiswa Program Studi Akidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini menjelaskan tentang ajaran Rifa'iyah melalui kitab *Tarajumah* di Desa Donorejo. Ajaran Rifa'iyah menjadi yang terbesar di Desa Donorejo dan mempunyai peran sentral dalam perkembangan Islam di daerah itu. Kegiatan yang dilakukan Rifa'iyah tidak hanya diikuti masyarakat kalangan Rifa'iyah saja, akan tetapi masyarakat lain ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh kelompok tersebut, seperti kalangan warga dari Nahdlatul Ulama mereka saling mendukung dan bekerjasama. Skripsi ini berfokus pada

praktik ajaran Rifa'iyah di Desa Donorejo dan aplikasi ajaran Tarjumah di Desa Donorejo. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembahasan aktivitas-aktivitas yang bersumber dari kitab *Tarajumah* sebagai pedoman jamaah Rifa'iyah di Kertek.

Keenam, skripsi yang berjudul “Seni Sebagai Media Dakwah (Kajian Pemikiran K.H. Ahmad Rifa’i [W. 1286 H/1878] Dalam Kitab *Ri’ayah al-Himmah*” ditulis oleh Intan ‘Adila Faza mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang seni sebagai media dakwah dalam kitab *Ri’ayah al-Himmah*, K.H. Ahmad Rifa’i mengambil hukum haramnya seni antarlain adalah suara musik yang serupa dengan gamelan yang dimaksud berarti gitar dan piano kemudian seni rupa meliputi menggambar, melukis, membuat, juga juga memotret sesuatu yang bentuknya seperti hewan (termasuk manusia). Seni yang digunakan K.H. Ahmad Rifa’i dalam berdakwah adalah seni sastra (syair dan prosa) dan seni rupa (kaligrafi). Syair karya Kiai Rifa’i tidak hanya sebagai pedoman dalam masalah agama, melainkan juga dijadikan oleh kalangan Rifa’iyah dalam berbagai kegiatan keagamaan. Penelitian ini berfokus pada seni yang digunakan Kiai Rifa’i sebagai media dakwah, sedangkan penelitian ini tentang pengaruh kegiatan keagamaan yang dilakukan gerakan Rifa’iyah di Kertek terhadap masyarakat.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini merupakan bagian dari sejarah sosial, dalam hal ini adalah Gerakan Rifa'iyah. Adapun maksud dari sejarah sosial ini adalah rekonstruksi Gerakan Rifa'iyah di Kertek, Wonosobo Tahun 1965-2021. Sehubungan dengan sejarah sosial tersebut di dalam penelitiannya digunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengungkap peristiwa masa lalu berdasarkan segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Kontruksi sejarah menggunakan pendekatan sosiologis dapat dikatakan juga sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial dan lain sebagainya.¹⁵

Dalam penelitian lebih lanjut terhadap sejarah sosial tersebut digunakan beberapa konsep sebagai berikut: *pertama* konsep gerakan sosial, secara teoritis menurut Talcot Parson, ada empat sub sistem yang mengatur semua tindakan manusia, termasuk dalam gerakan sosial, yaitu: *pertama* sistem organisme, *kedua* sistem kepribadian, *ketiga* sistem sosial, *keempat* sistem kultural. Sistem kultural merupakan sumber ide, pengetahuan, kepercayaan dan nilai. Jika pesan di dalam sistem kultural dapat dipahami oleh setiap individu, maka akan menjadi pedoman dalam bertindak. Pada

¹⁵Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Ombak, 2019), hlm. 11-12.

konteks ini, pesan pada sistem kultural akan menjadi bentuk norma sosial yang tentu mengikat semua lapisan masyarakat pada sistem sosial.¹⁶

Kedua, konsep perubahan sosial. Konsep ini menurut Davis adalah metode tentang analisis fenomena perubahan sosial yang dilakukan berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam organisasi sosial. Kemudian menurut More, bahwa perubahan sosial adalah suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku, sistem interaksi sosial dan termasuk di dalamnya terdapat perubahan norma, nilai serta fenomena kultural.¹⁷ Konsep perubahan sosial secara sederhana diartikan sebagai sebuah proses dalam suatu sistem sosial yang terdapat perbedaan-perbedaan dan dapat diukur dalam kurun waktu tertentu. Selanjutnya dimensi dalam perubahan sosial itu ada tiga: (1) struktural; (2) kultural; dan (3) interaksional. Dimensi struktural memperlihatkan pada perubahan-perubahan dalam status dan peranan, sedangkan dimensi kultural bisa dilihat dari ada tidaknya perubahan dalam budaya material (teknologi) dan non material (ide, nilai, pertauran, kaidah sosial dan lain sebagainya). Dalam dimensi interaksional perubahan yang terjadi berkaitan dengan kedua dimensi sebelumnya, seperti interaksi sosial sebagai konsekuensi dari perubahan dalam dimensi struktural.¹⁸

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode yang dimaksud adalah cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Metode sejarah

¹⁶J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004) hlm. 369-370.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 362.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 383-384.

merupakan proses pemecahan atas suatu masalah dengan proses menguji dan menganalisa dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari sudut pandang historis. Secara singkat, tahapan untuk menganalisis sebuah peristiwa sejarah terdapat empat tahap sebagai berikut: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, Historiografi.¹⁹

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pertama dalam melakukan penelitian sejarah, yakni pengumpulan sumber. Tahap ini merupakan sebuah teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik tidak mempunyai peraturan umum. Oleh karena itu, heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Alat utama heuristik adalah sumber-sumber sejarah yang terdapat di museum-museum atau perpustakaan.²⁰

Prinsip dalam heuristik adalah sejarawan harus mencari sumber primer. Sumber primer di dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata, berupa dalam bentuk dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa sumber primer berupa dokumen-dokumen seperti SK kepengurusan, buku absen kegiatan organisasi dan arsip-arsip.²¹

¹⁹Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. hlm. 103.

²⁰*Ibid.*, hlm. 104.

²¹*Ibid.*, hlm. 105.

Sedangkan dalam sumber lisan yang dianggap primer adalah wawancara secara langsung dengan pelaku peristiwa atau saksi mata. Dalam hal ini sumber primer yang didapat oleh peneliti adalah wawancara secara langsung dengan tokoh sezaman yaitu dengan Kiai Jasroni Ahmad. Kemudian dengan Pimpinan Cabang Kertek Rustianto untuk menggali informasi tentang keorganisasian Rifa'iyah. Selain itu peneliti mencoba menelusuri jejak tokoh yang menyebarkan Rifa'iyah di Kertek yakni dengan adanya makam dari Kiai Abdul Hadi.

Adapun sumber sekunder yang menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain yakni buku yang berjudul *Perlawanan Kiai Desa* yang ditulis oleh DR. Abdul Djamil dan buku yang berjudul *Gerakan Sosial Keagamaan di Jawa Tengah 1850-1982* buku yang ditulis oleh Ahmad Adabi. Kemudian Jurnal yang berjudul *Gerakan Dakwah Rifa'iyah* dalam jurnal *Dakwah*, Vol X, No 2, Juli-Desember 2009. Jurnal ini ditulis oleh Muhammad Khamdi alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dan jurnal yang berjudul *Pergulatan Rifa'iyah Dalam Mencari Legalitas Diri Di Tengah Polemik Tuduhan Ajaran Sesat, Kabupaten Pekalongan Tahun 1965-1999* dalam jurnal "Indonesian Journal of History Education 2 (1) 2013". Kemudian ada juga skripsi yang berjudul *Rifa'iyah (Aplikasi Ajaran Tarjumah di Desa Donorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)* ditulis oleh Choirul Anam mahasiswa Program Studi Akidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang.

2. Kritik Sumber

Setelah melakukan pengumpulan sumber sejarah dan di kategorikan itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah kritik sumber untuk memperoleh keaslian sumber yang didapat.²²

Peneliti melakukan kritik intern, dan ekstern. Kritik intern yaitu kritik terhadap isi dan materi yang didapat dari sumber sejarah. Kritik ekstern adalah kritik yang dilakukan untuk menilai sumber dari segi luar atau fisiknya untuk memastikan keaslian sumber tersebut. Setelah mengumpulkan sumber-sumber peneliti mengecek keotentikan dari sumber seperti penulisnya, ejaan, bahasa.

Dalam melakukan kritik sumber peneliti sedikit mengalami kesulitan, karena sebelum tahun 2000 arsip-arsip kepengurusan Cabang Kertek masih belum rapih dan banyak yang hilang tidak terdokumentasi secara baik. Maka dari itu peneliti harus selektif dalam mengambil sumber-sumber yang berasal dari wawancara.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Setelah dilakukan kritik sumber maka ditafsirkan dari sumber sejarah yang ditemukan. Dalam hal ini dilakukan analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Analisis dilakukan dengan mengamati konsep-konsep sedangkan sintesis kebalikannya yaitu data yang ditemukan yang berupa data yang tidak utuh kemudian disatukan dan

²²*Ibid.*, hlm. 108.

dibangun berdasarkan konsep yang telah ada, hingga diperoleh suatu fakta sejarah.²³ Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan Gerakan Rifa'iyah di Kecamatan Kertek bahwa ditemukan adanya kegiatan organisasi maupun pengajian-pengajian yang dilakukan oleh Gerakan Rifa'iyah. Dari situ dapat disimpulkan bahwa disana merupakan salah satu basis dari Rifa'iyah. Interpretasi juga berkaitan dengan pemahaman dan penafsiran personal yang subjektif. Dalam hal ini, data yang diperoleh, baik data tertulis maupun tidak tertulis akan ditafsirkan seobjektif mungkin oleh peneliti.

4. Historiografi

Historiografi merupakan fase terakhir dalam metode sejarah. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Peneliti hendaknya mampu memberikan sebuah gambaran mengenai proses penelitian dari awal sampai penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut diharapkan peneliti mampu memberikan keterangan yang jelas serta mudah dipahami berkaitan dengan perkembangan Gerakan Rifa'iyah di Kecamatan Kertek. Tentunya setelah melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapat dan melalui kritik sumber baru bisa menuliskan sebuah sejarah melalui historiografi.

Ada syarat umum yang harus diperhatikan oleh peneliti di dalam pemaparan sejarah yaitu: pertama, peneliti harus memiliki kemampuan

²³*Ibid.*, hlm. 114.

mengungkapkan dengan bahasa yang baik. Kedua, terpenuhinya kesatuan sejarah, yakni penulisan sejarah itu disadari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum karena ia didahului oleh masa dan diikuti oleh masa. Ketiga, menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti dan membuat garis-garis umum yang diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca. Keempat, keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif, artinya peneliti harus berusaha mengerahkan ide-idenya dalam merekonstruksi masa lampau.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami dan tersusun maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab I ini merupakan gambaran umum mengenai penelitian dan menjadi acuan bagi penulisan bab-bab selanjutnya

Bab II menguraikan secara umum sejarah terbentuknya Rifa'iyah, menerangkan riwayat hidup K.H. Ahmad Rifa'i. selanjutnya menjelaskan penyebarannya di Kecamatan Kertek yang di bawa oleh K.H. Abdul Hadi, serta kondisi sosial, keagamaan dan kebudayaan di Kertek. Aspek pembahasan ini berfungsi untuk mengetahui gambaran umum tentang sejarah Gerakan Rifa'iyah dan pendirinya, juga untuk mengetahui bagaimana penyebarannya di Kecamatan Kertek.

²⁴*Ibid.*, hlm. 116-118.

Bab III membahas tentang keorganisasian Rifa'iyah di Kertek, kemudian membahas perkembangan Organisasi Rifa'iyah di Kertek tahun 1965-2000, baik perkembangan secara kualitas maupun kuantitas. Selanjutnya membahas tentang pengembangan ajarannya serta segala aktivitas yang dilakukan oleh Rifa'iyah di Kertek. Dalam pembahasan ini berfungsi untuk mengetahui secara rinci tentang kelahiran organisasi gerakan Rifa'iyah di Kertek dan perkembangannya secara kualitas maupun kuantitas dari segi pengikutnya. Selain itu, bisa dilihat juga beberapa aktivitas yang dilakukan oleh jamaah Rifa'iyah serta dapat mengetahui ajarannya secara rinci.

Bab IV, menjelaskan kontribusi gerakan Rifa'iyah terhadap masyarakat Kertek pada tahun 2000-2021 dalam bidang keagamaan, bidang sosial dan pada bidang pendidikan. Dalam tiga bidang tersebut merupakan hal pokok dari gerakan Rifa'iyah yang berfokus pada pendidikan dan dakwah.

Bab V adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya. Selain itu pada bab ini juga memuat saran-saran peneliti atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Pertama, kemunculan gerakan Rifa'iyah akibat dari kemunduran masyarakat dalam pemahaman agama. Rifa'iyah pertama kali diperkenalkan ajarannya oleh K.H. Ahmad Rifa'i di Kalisalak, Batang, Jawa Tengah. Salah satu basis wilayah dengan murid generasi pertama terbanyak adalah Wonosobo dan murid generasi pertama yang berada di kecamatan Kertek adalah K.H. Abdul Hadi. Ia menyebarkan ajaran ini di Dusun Dalangan, setelah berguru selama 10 tahun kepada K.H. Ahmad Rifa'i. Dengan ilmu dan bekal seadanya ia membangun rumah dan surau untuk menjadi tonggak dakwahnya di Kertek. Banyak masyarakat awam yang senang akan dakwah Kiai Abdul Hadi karena metode yang dibawakan cukup mudah dipahami bagi kalangan orang awam. Atas jasa Kiai Abdul Hadi, Rifa'iyah hingga kini masih tetap eksis di Kecamatan Kertek.

Kedua, seluruh aktivitas Rifa'iyah sebelum tahun 1990-an masih berupa kegiatan yang bersifat kultural dan belum terlalu tertata baik secara keorganisasian. Namun jauh sebelum itu Rifa'iyah sudah banyak kegiatannya, baik dalam kegiatan pendidikan maupun dalam kegiatan dakwah. Kegiatan pendidikan sejak tahun 1965 ditunjukkan dengan banyak

madrasah yang beridiri di setiap dusun di Kecamatan Kertek. Selain itu, kegiatan keagamaan sudah rutin dilaksanakan seperti pengajian tahunan, bulanan maupun mingguan. Setelah diresmikan menjadi organisasi pada tahun 1990-an kegiatan tersebut masih dilanjutkan, namun dibalut dengan rapih di bawah naungan organisasi Rifa'iyah Cabang Kertek. Aktivitas yang dilakukan oleh jamaah Rifa'iyah jika dilihat dari konsep perubahan sosial maka sistem kultural yang terjadi sebelumnya mengalami perubahan menjadi sebuah sistem struktural dalam kurun waktu tertentu. Perubahan yang terjadi akibat dari perkembangan akan berpengaruh juga dalam pola interaksi yang terjadi, dahulu aktivitas sosial-keagamaan Rifa'iyah dilakukan secara kultural dan turun temurun, namun hari ini sebagian besar aktivitas yang dilakukan jamaah Rifa'iyah melalui sebuah wadah yaitu organisasi Rifa'iyah.

Ketiga, Rifa'iyah sebagai gerakan sosial-keagamaan sangat berpengaruh bagi masyarakat di Kertek dalam tiga bidang sebagai berikut: bidang keagamaan, dilihat dari sub sistem kultural para jamaah Rifa'iyah memiliki ketaatan yang sangat baik terhadap gurunya, nilai-nilai kepercayaan yang tertuang dalam kitab *Tarajumah* yang ditulis oleh K.H. Ahmad Rifa'i masih menjadi pegangan utama dalam menjalankan sebuah aktivitas keagamaan. Selanjutnya bidang sosial yang termasuk dari sub sistem sosial dan sub sistem organisme, Rifa'iyah memiliki pengaruh terhadap sebuah kesolidan serta kekompakan para jamaahnya yang terjalin baik dalam bekerjasama, selain itu mereka juga mampu bekerjasama dengan organisasi lain seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Kemudian bidang

pendidikan, Rifa'iyah menanamkan ajaran *Tarajumah* sejak dini kepada setiap individu anak-anak sebagai pondasi dalam hal pengetahuan Agama. Hal ini berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual seorang anak dalam pemahaman ajaran Islam, selain itu pendidikan Rifa'iyah juga berpengaruh terhadap akhlak keseharian anak-anak. Gerakan Rifa'iyah sudah menanamkan ajarannya secara kuat kepada setiap individu-individu para jamaahnya, sehingga hal ini berpengaruh baik terhadap generasi penerus untuk melanjutkan perjuangan para pendahulunya dalam melestarikan ajaran dari K.H. Ahmad Rifa'i.

B. Saran-Saran

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan ataupun saran-saran, sebagaia berikut. *Pertama*, sebagai organisasi yang sah secara administrasi, ke depan diharapkan semakin rapih lagi dalam hal kearsipannya. Karena hal ini sangat penting demi menjaga historisitas dan keberlangsungan sebuah organisasi.

Kedua, organisasi ini perlu mengembangkan programnya dalam bidang ekonomi dan kesehatan, tidak hanya program yang berfokus pada pendidikan dan dakwah. Karena dua komponen itu, ekonomi dan kesehatan, merupakan komponen penting saat ini bagi sebuah organisasi Islam. Karena dengan sumber ekonomi organisasi yang sehat dapat membantu dan melancarkan segala program kerja yang akan dilaksanakan.

Ketiga, kaderisasi perlu dilakukan dalam keorganisasian Rifa'iyah, karena kaderisasi yang berkesinambungan dapat menambah inovasi bagi organisasi dalam merencanakan program kerjanya. Namun kombinasi antara generasi muda dan generasi tua juga tetap dapat terjalin demi keberlangsungan organisasi Rifa'iyah.



DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Arsip Kepengurusan Rifaiyah Cabang Kertek 2011-2022.

Arsip Sekretariat Pengurus Rifa'iyah Daerah Wonosobo Tahun 2014.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo. 2019. *Kecamatan Kertek Dalam Angka*. BPS Kabupaten Wonosobo.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Wonosobo. 1957. *Dokumentasi Petani Tembakau*. T.t.p.: t.n.p, t.t.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Wonosobo. 1957. *Dokumentasi Pertunjukan Tari Kuda Kepang*. T.t.p.: t.n.p, t.t.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Wonosobo. *Data Regional Data Sheet Kecamatan Kertek Tahun 1972*. T.t.p.: t.n.p, t.t.

Piagam Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta Tahun 1990.

Buku

Abdullah, Shodiq. 2006. *Islam Tarajumah: Komunitas Doktrin dan Tradisi*. Semarang: RaSAIL.

Abdurahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

al-Usaury, Ahmad. 2012. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media.

Amin, Ahmad Syadzirin. 1996. *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i Dalam Menentang Kolonial Belanda*. Jakarta: Jamaah Masjid Baiturrahman.

Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)*. Jakarta: Restu Agung.

Darban, Adabi. 2004. *Gerakan Sosial Keagamaan di Jawa Tengah 1850-1982*. Yogyakarta: Tarawang Press.

Djamil, Abdul. 2001. *Perlawanan Kiai Desa*. Yogyakarta: LKIS.

Kartodirdjo, Sartono. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: PT Grafitas.

Narwoko Dwi. Suyanto Bagong. 2004. *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sambek, Tim Kinawaruhan PPTG. 2021. *Sejarah Murid Syaikh Rifai di Wonosobo*. Wonosobo: Sambek Press.

Tugas Akhir:

Adila Faza, Intan. 2021. "Seni Sebagai Media Dakwah (Kajian Pemikiran Dakwah KH. Ahmad Rifa'i [W. 1286 H/1878 M] dalam Kitab Ri'ayah al-Himmah)", Skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Anam, Choirul. 2018. "Rifa'iyah (Aplikasi Ajaran Tarjumah di Desa Donorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)", Skripsi Pada Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Jurnal:

Ahmad Majidun dkk. "Tarajumah (Kajian Terhadap Pandangan Keagamaan dan Ajaran Ahmad Rifai dalam Riayat al-Himmat dan Husn al-Mithalab). *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 64.

Fadhila. Amaruli. "Organisasi Rifa'iyah dan Eksistensinya di Kabupaten Wonosobo, 1965-2015." *Jurnal Historiografi*, Vol 1, No 1, 2020.

Khamdi, Muhammad. "Gerakan Dakwah Rifa'iyah". *Jurnal Dakwah*, Volume 10, No 2, 2009, hlm. 143-162.

Niam. "Islam dan Isu Keislaman di Media Massa", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, volume 4, No 2, 2014.

Mardikun. "Perang Diponegoro dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Masyarakat Jawa 1825-1830". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, volume 19, No 1, April 2020, hlm.90.

M. Dahlan. "Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia Era Reformasi". *Jurnal Abadiyah*, Vol. 11, No. 1, 2011, UIN Alauddin Makassar, hlm.55-56.

Ulya, Risma Sofiatil. "Pergulatan Rifa'iyah Dalam Mencari Legalitas Diri di Tengah Polemik Tuduhan Ajaran Sesat, Kabupaten Pekalongan 1965-1999," *Indonesian Journal of History Education*, Volume 2, No 1, 2013.